

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dapat dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Dalam menulis, siswa dapat menuangkan beberapa ide yang ada dalam pikiran mereka pada selembar kertas. Mereka bisa menulis sesuatu yang mereka tidak dapat berbicara sehingga ide-ide mereka dapat dipahami oleh pembaca. Untuk menulis paragraf atau tulisan yang baik, siswa harus memperhatikan dalam menggunakan banyak aspek yang memengaruhi penulisan. Salah satu aspek yang mempengaruhi penulisan adalah penggunaan tanda baca yang benar dapat membuat paragraf yang baik. Tanda baca memberikan arahan intonasi atau penggalan yang tepat. Kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dapat mengakibatkan kesalahpahaman. Pembaca menjadi tidak bisa mengerti maksud dari suatu kalimat dan bahkan akan berakibat fatal apabila pembaca salah mengartikan maksud sebuah kalimat menjadi maksud lain yang bertentangan.

Pemakaian tanda baca yang kurang tepat dapat menyebabkan kesalahpahaman bagi orang yang membacanya, apalagi jika pemakaiannya dalam bentuk pesan. Misalnya, penanya menanyakan sesuatu pada seseorang, tetapi tidak mencantumkan tanda tanya. Bisa jadi orang yang membacanya salah mengartikan pertanyaan itu menjadi pernyataan. Misalnya, seseorang sedang menanyakan sesuatu, namun ia lupa mencantumkan tanda tanya, “*Ada tugas baru pelajaran Bahasa Indonesia.*” Orang yang membacanya akan mengira itu ialah pernyataan bahwa ada tugas baru.

Begitu juga dengan tanda koma, bandingkan kalimat yang sudah mendapatkan tanda baca koma berikut. Pertama, “*diluar, rumah terlihat suram*”, dengan kedua, “*diluar rumah, terlihat suram*”. Setelah mendapatkan tanda baca koma, kalimat pertama menyatakan yang terlihat suram adalah rumah, sedangkan kalimat kedua yang suram adalah suasana di luar rumah.

Widayati (2020: 100) menyebutkan cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang ditulis secara pendek. Cerpen memiliki hal-hal yang terbatas, seperti tema, alur, penokohan, dan latar. Cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail. Cerpen atau dapat disebut cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif. Menurut Edgar Allan Poe (Kartikasari, 2018: 70) menyatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dan sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerpen cenderung singkat, padat, dan langsung pada tujuannya dibandingkan dengan karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novela dan novel. Atau pengertian cerpen yang lainnya yaitu sebuah karangan fiktif yang berisi mengenai kehidupan seseorang yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja.

Cerpen mengandung penggunaan tanda baca yang kompleks. Artinya, di dalam cerpen berisi tanda baca yang hampir lengkap mulai dari tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), hingga tanda petik (“...”). Hal tersebut dapat membedakan dari sebuah teks cerpen dengan teks yang lainnya misalnya teks deskripsi, teks eksposisi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penting penggunaan tanda baca harus diperhatikan. Jika tidak, bisa jadi kalimat yang aslinya memiliki satu makna akan menjadi dua makna atau malah salah makna.

Secara khusus, penggunaan tanda baca dalam cerpen sangat amat penting karena selain berbeda dengan teks yang lain, tanda baca dalam cerpen memiliki penggunaan yang bermacam-macam. Tanda baca satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan makna dan bermacam-macam fungsinya. Misalnya, pada kalimat langsung dan tidak langsung memiliki intonasi dan penggunaan tanda baca yang berbeda. Dalam bahasa tulis, atau sebuah tulisan, kalimat langsung menggunakan tanda petik, sedangkan kalimat tidak langsung itu tidak menggunakan tanda petik. Intonasi dalam kalimat langsung dan kalimat tidak langsung juga berbeda, yaitu intonasi pada kalimat langsung lebih tinggi daripada kalimat tidak langsung, misalnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(1) *“Antarkan kue ini ke toko!”*, kata Ibu.

(2) *Ibuku menyuruhku untuk mengantarkan kue ini ke toko.*

Kalimat (1) menunjukkan kalimat langsung yang diapit dengan tanda koma dan diakhiri dengan tanda seru karena merupakan kalimat perintah, sedangkan kalimat (2) menunjukkan kalimat tidak langsung artinya kalimat yang digunakan untuk menyampaikan kembali ucapan yang pernah disampaikan seseorang.

Berdasarkan pengamatan atau observasi di MA Bustanul Muta'allimin, masih banyak terjadi kesalahan penggunaan tanda baca. Artinya, kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca tergolong rendah. Penggunaan tanda baca yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Bahkan, mereka sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan penggunaan tanda baca. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan tanda baca sehingga siswa belum mampu memahami penggunaan tanda baca secara tepat dan benar.

Setelah peneliti melakukan pengamatan atau observasi di kelas sepuluh, peneliti menemukan kelas dengan kesalahan tanda baca tertinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Kelas sepuluh merupakan kelas awal pada jenjang sekolah menengah

atas. Alangkah baiknya siswa harus memiliki pengetahuan yang lebih mengenai tanda baca sejak dini sebelum mereka naik ke kelas selanjutnya, sehingga akan memudahkan siswa menulis karya tulis di masa mendatang. Selain itu, pada jenjang sekolah menengah atas kelas sepuluh harus dituntut untuk mengembang suatu cerpen dengan baik dan benar. Tujuannya, hasil positif dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca yang masih sering dilakukan oleh siswa-siswi khususnya pada kelas sepuluh dengan kesalahan tertinggi dan khususnya juga pada kegiatan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan mengarang juga tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah menengah atas. Untuk meningkatkan keterampilan menulis, siswa-siswi Sekolah Menengah Atas juga dituntut memahami cara menulis serta dapat menghasilkan sebuah cerpen. Namun dalam menulis sebuah cerpen, siswa-siswi sekolah menengah atas masih banyak yang belum memahami penggunaan tanda baca. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda tanya, tanda seru, dan tanda petik. Salah satu contoh tanda baca yang harus diperhatikan dalam cerpen dan masih banyak yang sulit memahaminya adalah penggunaan antara tanda petik (“...”) dan tanda titik (.) dalam mengakhiri suatu kalimat percakapan.

Menyimpangnya penggunaan tanda baca yang ada dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, maka dari itu analisis kesalahan penggunaan tanda baca merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan dampak positif. Dengan menganalisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam sebuah teks cerpen akan dapat mengetahui seberapa banyak kesalahan penggunaan tanda baca dan apa saja bentuk dari kesalahan tanda baca tersebut.

Jadi, penggunaan tanda baca sangat penting karena jika penggunaannya tidak sesuai maka dapat mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan. Tanda baca mempunyai banyak jenis dan masing-

masing jenis mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi tanda baca secara umum yaitu untuk menjaga keefektifan komunikasi. Setiap tanda baca dapat mengartikan apakah sebuah kalimat berbentuk kalimat tanya, kalimat perintah, atau yang lainnya. Pemberian tanda baca yang salah dapat membuat arti kalimat menjadi berbeda dengan konsep maknanya.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap karangan siswa-siswi dengan melakukan analisis atau mendeskripsikan penggunaan tanda baca. Adapun judul penelitian tersebut peneliti angkat dengan judul “Penggunaan Tanda Baca dalam Cerpen Karya Siswa Kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bentuk penggunaan tanda baca titik dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Bentuk penggunaan tanda baca koma dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
3. Bentuk penggunaan tanda baca seru dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
4. Bentuk penggunaan tanda baca tanya dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
5. Bentuk penggunaan tanda baca petik dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta’allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan tujuan masalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca titik dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca koma dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca seru dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
4. Mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca tanya dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.
5. Mendeskripsikan bentuk penggunaan tanda baca petik dalam cerpen karya siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar tahun pelajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat menambahkan rujukan bahan penelitian tentang pemakaian tanda baca dalam karya tulis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diuraikan menjadi empat yaitu bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, dan bagi peneliti selanjutnya.

a. Manfaat bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pemahaman yang disampaikan guru kepada siswa mengenai penggunaan tanda baca.

b. Manfaat bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dengan memperhatikan tanda baca sehingga menghasilkan karya tulis yang baik.

c. Manfaat bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi bahwa siswa dibiasakan membuat karya tulis dengan baik dan benar sejak dini. Dengan begitu, akan memudahkan siswa menulis karya tulis di masa mendatang sehingga pihak sekolah dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik.

d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan tentang situasi sosial dan kondisi perkembangan pengajar bahasa Indonesia, terutama dalam menulis.

E. Penegasan Istilah

1. Tanda Baca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, tanda baca atau punctuation diartikan sebagai tanda grafis yang digunakan secara konvensional untuk memisahkan berbagai bagian dari suatu bahasa tertulis; tanda baca (Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Menurut Jauhari (Awalludin, 2017: 38) menyatakan bahwa punctuation adalah tanda yang dipakai dalam bagian kalimat tertulis yang dibuat berdasarkan unsur suprasegmental dan hubungan sintaksis. Oleh sebab itu, punctuation sebagai hasil usaha menggambarkan unsur-unsur suprasegmental tersebut tidak lain dari tanda baca yang secara konvensional telah disepakati bersama untuk

memberi kunci kepada pembaca terhadap apa yang ingin disampaikan.

2. Cerpen

Cerpen atau cerita pendek tergolong karya sastra yang berbentuk prosa. Cerita pendek merupakan salah satu materi pembelajaran yang diajarkan dan dipelajari siswa sejak jenjang sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.

Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang ditulis secara pendek. Cerpen memiliki hal-hal yang terbatas, seperti tema, alur, penokohan, dan latar. Cerpen hanya memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail (Widayati, 2020: 100). Menurut Edgar Allan (Kartikasari, 2018: 70) cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Ciri-ciri cerpen yang jelas menurut Tarigan adalah: (1) berbentuk singkat, padu, dan ringkas, (2) memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerakan, (3) bahasanya tajam, sugestif, dan menarik perhatian, (4) mengandung impresi pengarang tentang konsep kehidupan (5) mengandung efek tunggal dalam pikiran pembaca, (6) mengandung detail dan insiden yang benar-benar dipilih, (7) ada pelaku utama yang benar-benar menonjol dalam cerita, (8) menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi (Haslinda, 2019: 41).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian cerpen adalah suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki cakupan ide tunggal. Cerpen berbentuk singkat, padu, dan ringkas sehingga dapat selesai di baca dalam sekali duduk. Cerpen memiliki dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah sistematika yang menjelaskan tentang pembahasan penelitian ini. Hal ini dicantumkan agar para pembaca bisa lebih mudah untuk memahami, menelaah isi penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu pada bagian ini ditekankan pada penelusuran karya-karya dan hasil penelitian sebelumnya dengan tema yang sama atau memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Komponen metodologi penelitiannya adalah: 1) rancangan penelitian (meliputi pendekatan dan jenis penelitian), 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) teknik analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, dan 8) tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Paparan hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

5. Bab V Analisa dan Pembahasan

Dalam pembahasan dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang tiga hal pokok yaitu: kesimpulan, implikasi dan saran.

a) Kesimpulan

Merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hipotesis serta merupakan jawaban dari rumusan masalah.

b) Saran

Saran-saran harus sesuai dengan kegunaan penelitian dan harus jelas ditujukan kepada siapa yang pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti dan bagaimana implementasinya. Saran dapat ditujukan kepada peneliti berikutnya, jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut. Bisa juga ditujukan kepada instansi atau profesi.